

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Teori sinyal (*signalling theory*) yang dicetuskan oleh Spence (1973) menguraikan teori yang terdiri dari pihak internal dan eksternal, dengan manajemen perusahaan berperan sebagai pihak internal dan *stakeholders* yang berperan sebagai pihak eksternal. Tugas manajemen sebagai pihak internal adalah mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal yang berperan sebagai penerima sinyal. Spence (1973) mengindikasikan bahwa manajemen berupaya menyalurkan sinyal-sinyal yang berguna bagi *stakeholders* guna membuat penilaian atau kebijakan berdasarkan data yang diberikan terhadap sinyal-sinyal tersebut. Kemudian Ross (1977) mengembangkan teori tersebut dengan menghadirkan sudut pandang mengenai pentingnya teori sinyal (*signalling theory*) sebagai sebuah teori yang menjelaskan bagaimana informasi mengenai kinerja suatu perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada *stakeholders* sehingga sinyal dari pelaporan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Dengan adanya teori sinyal, maka perusahaan terdorong untuk memberikan informasi yang bertujuan mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal (Ridwan & Utari, 2019). Teori sinyal juga menjadi dasar perbankan dalam meningkatkan pertumbuhan laba melalui pelaporannya dengan

mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya dimana semakin banyak berita bagus mengenai laporannya itu menandakan bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik (Kusumaningrum *et al.*, 2021).

Hubungan *Return on Assets* (ROA) dengan teori sinyal adalah jika persentase ROA tinggi, maka laba yang diperoleh perusahaan cukup besar (Nurrini & Sukirno, 2019). Semakin besar tingkat ROA, maka penggunaan aset bank semakin efisien dalam menghasilkan laba yang lebih besar (Thamrin *et al.*, 2018).

Hubungan *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap teori sinyal adalah dengan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, dapat dilihat melalui rasio LDR apakah perbankan sudah menjalankan fungsinya dengan baik dengan menyalurkan dana yang telah dihimpunnya menjadi sebuah kredit dengan tujuan menghasilkan keuntungan bagi perbankan (Buchory, 2020). LDR juga menjadi sinyal bagi sebuah perbankan dalam hal likuiditas dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga (Isnurhadi, 2013).

Hubungan *Non-Performing Loans* (NPL) dengan teori sinyal terlihat dari semakin rendah rasio ini menunjukkan kualitas aset yang semakin baik dan rendahnya kredit macet sehingga semakin rendah risiko kredit yang telah disalurkan (Ekinci & Poyraz, 2019).

Hubungan inflasi dengan teori sinyal adalah kenaikan tingkat inflasi dapat memproyeksikan perbankan dalam menaikkan suku bunga untuk mengimbangi biaya-biaya guna mempertahankan tingkat laba perbankan (Ilaboya & Iyoha, 2020). Hubungan suku bunga dengan teori sinyal yaitu apabila tingkat suku bunga semakin

tinggi maka masyarakat cenderung menabung di bank karena menerima imbal hasil yang lebih tinggi dari sebelumnya (Alafif, 2023). Dengan tingginya kecenderungan masyarakat menabung dapat memicu meningkatnya dana pihak ketiga perbankan yang dapat disalurkan melalui kredit dan meningkatkan laba perbankan (Saady *et al.*, 2020).

Hubungan teori sinyal dengan nilai tukar adalah ketika suatu mata uang negara mengalami apresiasi terhadap mata uang asing maka harga barang jasa dalam negeri relatif lebih murah sehingga permintaan meningkat dana tabungan (Salma & Nena, 2021). Dengan adanya fluktuasi nilai tukar juga bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs sehingga meningkatkan laba perbankan (M. N. & Silvia, 2020).

2.1.2 Pengertian Bank

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Zhang & Dai, 2019). Sedangkan menurut Al-Harthy *et al.* (2022) tentang bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan utama dari suatu bank adalah membeli dana (menghimpun dana) dari masyarakat melalui simpanan dan kemudian menjual yang diperoleh dari penghimpun dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman (Anwar *et al.*, 2019). Penghimpunan dana masyarakat (pembiayaan) dalam bentuk

deposito, tabungan, dan deposito berjangka, menyalurkan dana masyarakat (lending) dalam bentuk kredit investasi, modal kerja, kredit konsumsi dan produksi, dan menyediakan layanan perbankan lainnya.

2.1.2 Pertumbuhan Laba

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal melalui adanya pengorbanan yang minimal dalam mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan adanya perencanaan serta pengendalian yang dilakukan dalam kegiatan operasional sehingga perusahaan bisa membiayai seluruh kegiatan terus menerus. (Suzan & Sausan, 2020). Dalam memaksimalkan pendapatan jangka pendek dan jangka panjang, perusahaan akan melakukan berbagai upaya dalam mencapai pertumbuhan laba yang signifikan (Ardian & Sari, 2022).

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukkan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Surenjani *et al.*, 2023). Pertumbuhan laba dapat digunakan dalam menilai kinerja manajemen suatu perusahaan (Rahmadani *et al.*, 2021). Dalam mengupayakan pertumbuhan laba yang tetap tumbuh dan tidak menurun, manajemen perusahaan kedepannya dapat merencanakan untuk mendapatkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya (Geriadi & Astawa, 2022).

Dengan pertumbuhan laba yang positif dapat memperkuat ukuran perusahaan dengan laba yang akan diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba yang tumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar

dalam memperoleh pendapatan. (Yulianta & Nurjaya, 2021). Pertumbuhan laba yang positif menunjukkan adanya pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya perusahaan yang baik (Ridwan & Utari, 2019). Rumus yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2.1.3 Faktor Spesifik Bank

2.1.3.1 Return on Assets (ROA)

Return on assets merupakan sebuah ukuran kinerja keuangan yang digunakan dalam menilai pendapatan yang ditinjau dari pengelolaan sebuah aset bank digunakan dalam jangka waktu tertentu (Kwashie *et al.*, 2022). Rasio ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset perusahaan (Azmi *et al.*, 2022). Tingginya tingkat ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba (Nurrini & Sukirno, 2019). Semakin besar tingkat ROA, semakin besar juga margin keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset (Rahmadani *et al.*, 2021). ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.1.3.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang berguna dalam membandingkan komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah uang masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Rahmadani *et al.*, 2021). Semakin besar rasio LDR maka semakin besar laba yang diperoleh bank, hal ini berkaitan dengan banyaknya kredit yang disalurkan serta diharapkan bank dapat menyalurkan

kreditnya dengan baik (Thamrin *et al.*, 2018). Kualitas pinjaman yang buruk merupakan masalah bagi bank dengan berakibat kepada biaya provisi yang signifikan (Al-Harthy *et al.*, 2022). Sebaliknya jika pinjaman yang disalurkan dengan kualitas baik akan mendapatkan semakin banyak bunga yang masuk ke kas bank (Calista & Mawardi, 2022). LDR dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.3.3 Non-Performing Loans (NPL)

Non-Performing Loans merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektabilitasnya (kredit bermasalah) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank (Safitri *et al.*, 2023). Risiko kredit dapat diprosikan dengan *Non-Performing Loans* (NPL) (Khatirina *et al.*, 2021). Banyaknya debitur yang mengalami kendala dalam pembayaran kredit akan berdampak pada kesehatan bank dan kepercayaan masyarakat (Rahmadani *et al.*, 2021). NPL yang tinggi membuat perbankan kehilangan potensinya dalam pendapatan bunga dari debitur (Vesic, 2022). Bank perlu menerapkan praktik pengendalian risiko yang ketat dan terintegrasi dalam mengurangi dampak risiko kredit terhadap laba perbankan (Kwashie *et al.*, 2022). NPL dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2.1.4 Faktor Makroekonomi

2.1.4.1 Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga-harga secara umum dalam jangka waktu yang berkelanjutan (Andriana *et al.*, 2023). Apabila kenaikan harga hanya terjadi pada sedikit barang, maka hal itu belum dikatakan sebagai inflasi (Handriani *et al.*, 2021). Inflasi dapat terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya, dimana kelompok masyarakat tersebut berhasil memenuhi keinginannya menjadi permintaan barang yang cukup. (Andriyani *et al.*, 2020). Inflasi yang tinggi menyebabkan mata uang terdepresiasi sehingga mempengaruhi *cost of funding* dan pendapatan perbankan (Ardian & Sari, 2022). Dengan meningkatnya inflasi dapat menghambat dana tabungan dan juga menurunkan dana investasi serta menyebabkan dampak pada perbankan dalam memperoleh laba (Ilaboya & Iyoha, 2020).

Perubahan inflasi yang dihitung selama satu periode menggunakan Indeks Harga Konsumen. Indeks Harga Konsumen (IHK) mengkalkulasikan perubahan rata-rata harga dari kelompok paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam periode waktu tertentu. IHK dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Laju Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.4.2 Suku Bunga

Suku bunga didefinisikan sebagai balas jasa yang perbankan berikan kepada nasabahnya, baik yang membeli maupun menjual produknya yang didasarkan pada prinsip konvensional (Hernando *et al.*, 2020). Kenaikan tingkat suku bunga

merupakan nilai numerik yang menunjukkan meningkatnya kegiatan produksi di banyak sektor tak terkecuali sektor keuangan (Shimada, 2022). Laba perbankan juga meningkat ketika suku bunga naik (Adnan *et al.*, 2021). Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan laba perbankan (Muzammil & Siddiqui, 2020). Dengan tingginya suku bunga juga meningkatkan dana pihak ketiga perbankan yang dapat disalurkan melalui kredit dan meningkatkan laba perbankan (Saady *et al.*, 2020).

2.1.4.3 Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan sebuah nilai dari mata uang suatu negara terhadap nilai negara atau zona ekonomi lain (Moyo & Tursoy, 2020). Nilai tukar memiliki dampak penting pada perdagangan internasional, neraca pembayaran dan kinerja makroekonomi secara keseluruhan (Abbas *et al.*, 2020). Nilai tukar yang stabil dapat membuat perekonomian stabil sehingga harga barang dan bahan mentah tidak berfluktuasi hebat (Andriyani *et al.*, 2020).

Dalam kegiatan transaksi, nilai tukar mata uang asing menjadi prioritas bank karena nilai tukar sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan, dengan adanya fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang asing, bank dapat meraih pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs sehingga dapat meningkatkan laba (M. N. & Silvia, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berlandaskan pada hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan sebagai acuan dan bahan perbandingan. Penelitian terdahulu didapatkan dengan melakukan tinjauan Pustaka terhadap

penelitian-penelitian sbelumnya yang terdapat pada jurnal. Ringkasan penelitian terdahulu untuk penelitian ini akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Shimada, 2022). Industry-Specific Analysis of The Impact of Changes in The Macroeconomic Environment on Corporate Profits and Estimation of Corporate Tax Revenue. <i>International Journal of Economic Policy Studies</i> Vol 17 Issue 1 page 1-61.	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. PDB b. Tingkat pengangguran c. Suku bunga d. CPI e. Populasi	Penelitian ini menunjukkan bahwa PDB dan populasi memiliki pengaruh positif terhadap laba perusahaan, artinya jika PDB dan populasi mengalami kenaikan, maka laba bersih perusahaan juga akan meningkat, sedangkan tingkat pengangguran dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan yang menunjukkan adanya kenaikan pada suku bunga dan tingkat pengangguran akan menurunkan laba perusahaan.
2	(Ardian & Sari, 2022) The Effect of Loan Interest Rate and Inflation Rate on Net Profit Growth in the Financial Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange <i>International Journal of Research and Review</i> Vol 9 Issue 9 page 150-158.	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Suku bunga b. Inflasi	Dengan mengadopsi data panel, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang artinya jika adanya kenaikan inflasi maka pertumbuhan laba perbankan juga akan naik, tetapi untuk suku bunga menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih terhadap sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3	(Siti et al., 2021)	Dependen: Pertumbuhan Laba	Dengan menggunakan analisis regresi linier

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh Inflasi, Ukuran Perusahaam, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. <i>Jurnal Ekobistek</i> Vol 10 Issue 2 page 99-107.	Independen: a. Inflasi b. Profitablitas c. Likuiditas d. Ukuran Perusahaan	berganda menghasilkan bahwa inflasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, likuiditas serta profitabilitas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	(Khatirina et al., 2021) The Analysis of The Effects of Bank Soundness Rate, Inflation and Indonesian Bank Rate on The Profit Growth of Regional Development Banks.	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Suku Bunga b. Inflasi c. CAR d. NIM e. BOPO f. NPL g. LDR	Penelitian yang berisikan 26 bank daerah yang terdiri dari 5 wilayah di Indonesia ini menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga, CAR, NIM, NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank pembangunan daerah, untuk BOPO hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan pada daerah Sumatera.
5	(Harjito et al., 2022) Profit Growth Review from The Financial Performance Analysis and Inflation Rate with Corporate Social Responsibility As a Moderation	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Inflasi b. ROE c. DER	Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi, ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba yang menunjukkan jika DER mengalami kenaikan maka

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS) Vol 6 Issue 2 page 26-39.</i>		pertumbuhan laba juga akan meningkat. Pada penelitian ini menunjukkan tinggi rendahnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan memiliki segmen pasar dan konsumen yang tidak terikat dengan naik turunnya tingkat inflasi.
6	(Ilaboya & Iyoha, 2020) Determinant of Profit in the Nigerian Banking Sector <i>Research Journal of Finance and Accounting Vol 7 No 19 page 65-77.</i>	Dependen: Laba Bank Independen: a. Total Utang b. CAR c. Jumlah Uang Beredar d. Inflasi e. Suku Bunga f. Nilai Tukar	Penelitian ini menunjukkan bahwa total utang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bank sedangkan CAR, jumlah uang beredar, suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank sedangkan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank. Untuk nilai tukar menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan pada laba bank. Penelitian pada perbankan Nigeria ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi justru akan menggerus laba bank dikarenakan kegagalan perbankan dalam mengantisipasi kenaikan inflasi dengan menyesuaikan suku bunga sehingga imbal hasil dari pinjaman akan menurun dan menggerus laba bank.
7	(Nurrini & Sukirno, 2019)	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen:	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>current ratio, total asset turnover</i> , inflasi dan PDB

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	The Ability of Financial Ratios, Inflation and Gross Domestic Product (GDP) To Predict the Growth of Company Profit <i>AFEBI Accounting Review (AAR) Vol 3 No 1 page 1-15.</i>	a. <i>Current Ratio</i> b. <i>Total Asset Turnover</i> c. ROA d. Inflasi e. PDB	tidak berengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan ROA yang meningkat mengindikasikan tingkat efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
8	(Ally, 2022) Influence of Macro-Economic Factors on Financial Performance of Commercial Banks in Tanzania <i>International Journal of Economics and Finance Vol 14 Issue 7 page 1-17.</i>	Dependen: Kinerja Keuangan Independen: a. Suku bunga b. Inflasi c. Nilai tukar	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan pada suku bunga dan nilai tukar terhadap kinerja keuangan perbankan, sedangkan pada inflasi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pada penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan pada suku bunga dan nilai tukar akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan, pada penelitian ini mengindikasikan menjaga suku bunga dan nilai tukar agar kinerja keuangan perbankan tidak jatuh.
9	(Meiliana & Widjaja, 2022) Pengaruh Tingkat Inflasi, Pergerakan Kurs, dan Modal Kerja Terhadap Laba Bagi Perusahaan	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Nilai Tukar b. Inflasi c. Modal Kerja	Penelitian dengan menggunakan metode data panel ini menunjukkan bahwa inflasi dan modal kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. <i>Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan</i> Vol 2 Issue 3 page 188-196.		terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini menunjukkan kenaikan inflasi juga akan meningkatkan pertumbuhan laba
10	(Fadella et al., 2020) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. <i>Jurnal Akuntansi & Keuangan</i> Vol 11 Issue 2 page 12-29.	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Inflasi b. ROA c. Ukuran perusahaan d. GPM	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan pada ROA terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>gross profit margin</i> (GPM) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada inflasi menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan karena tingginya harga produk dan membebani masyarakat berbeda dengan ROA yang mengalami kenaikan juga akan meningkatkan pertumbuhan laba.
11	(Dewi et al., 2022).	Dependen: Pertumbuhan Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol 6 Issue 2 page 1249-1259.</i>	Independen: a. Inflasi b. DER c. ROA d. Ukuran perusahaan	inflasi, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan ROA yang menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menunjukkan kenaikan inflasi justru akan membuat daya beli menurun dan menggerus daya beli konsumen sehingga pertumbuhan laba perusahaan menurun, sedangkan ROA yang meningkat akan menaikkan laba perbankan.
12	(Amrullah & Widyawati, 2021) Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan. <i>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11 Issue 2 page 12-29.</i>	Dependen: Pertumbuhan Laba Independen: a. Inflasi b. ROA c. TATO d. DER	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA, TATO dan DER berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan karena perusahaan memiliki segmen pasar dan konsumen yang tidak terikat pada naik turunnya inflasi sedangkan dengan naiknya ROA akan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			membuat pertumbuhan laba semakin naik karena perusahaan menggunakan asetnya dengan baik dalam menghasilkan laba.
13	(M. N. & Silvia, 2020) Pengaruh Inflasi, Kurs dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. <i>Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan</i> Vol 2 No 1 page 261-271.	Dependen: Laba Independen: a. Inflasi b. Nilai Tukar c. Modal Kerja	Pada penelitian yang menggunakan metode data panel ini menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perbankan sedangkan modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan meningkatnya inflasi menyebabkan bertambahnya kebutuhan dana masyarakat sehingga mengurangi tabungan pada bank sedangkan pada nilai tukar jika mengalami kenaikan akan menyebabkan investasi menurun karena mayoritas tabungan dan kredit yang disalurkan bank dalam bentuk rupiah.
14	(Rahmadani et al., 2021) Analisis Faktor-Faktor Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. LDR b. NPL c. ROA d. BOPO	Penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba dan NPL tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Al Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah</i> Vol 4 No 1 page 162-177.		signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini adanya kenaikan LDR dan ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba karena penyaluran kredit yang diberikan bank dilakukan secara efektif sedangkan pada ROA yang menunjukkan arah positif karena pengelolaan aset yang baik dan efisien dapat meningkatkan pertumbuhan laba perbankan.
15	(Crespo & Ompusunggu, 2023) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan. <i>Owner: Riset & Jurnal Akuntansi</i> Vol 7 No 2 page 1164-1173.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. DPR b. LDR c. NPL	Penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DPR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
16	(Saputro, 2018) Analisis Pengaruh Growth, Size, Eva dan Variabel Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Perusahaan <i>Jurnal Moneter</i> Vol 5 Issue 1 page 18-23.	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: a. Pertumbuhan perusahaan b. Ukuran perusahaan c. Suku bunga d. inflasi	Penelitian dengan menggunakan metode data panel ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan. Pada penelitian ini mengindikasikan ketika inflasi mengalami

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			kenaikan maka perubahan laba akan menurun dikarenakan meningkatnya biaya produksi sehingga menggerus perubahan laba.
17	(Buchory, 2020) Anomalies of Banking Intermediation and Profit Growth (Study on the 10 Largest Banks in Indonesia). <i>GATR Journal of Finance and Banking Review</i> Vol 5 No 1 page 14-22.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. LDR b. NPL c. BOPO	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pada penelitian ini mengindikasikan kenaikan NPL justru akan menggerus pertumbuhan laba perbankan. Dalam penelitian ini mengisyaratkan bahwa ketika fungsi intermediasi perbankan tidak dijalankan dengan optimal akan berdampak pada pertumbuhan laba perbankan.
18	(Theterissa et al., 2023) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. LDR b. CAR c. NIM	Penelitian ini dengan menggunakan metode data panel ini menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Pada Bank Umum Non-Devisa Periode 2013-2022 <i>Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo</i> Vol 9 Issue 2 page 492-502.		pertumbuhan laba. Pada penelitian ini mengindikasikan adanya tingkat LDR yang tinggi pada perbankan tetapi tidak disertai dengan pengembalian dana oleh pihak debitur sehingga mengakibatkan potensi menurunnya laba bagi perbankan.
19	(Siregar et al., 2019) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI 2015-2019. <i>JIKABI: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis</i> Vol 1 No 1 page 68-79.	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. CAR b. NPL c. ROA d. LDR	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, NPL dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
20	(Putra et al., 2021) Effect of CAR, ROA, BOPO, LDR on Profit Growth (Case Study on Banking on The Indonesia Stock Exchange for The Period 2016-2019) <i>Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)</i>	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. CAR b. ROA c. BOPO d. LDR	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan CAR, LDR dan BOPO akan meningkatkan pertumbuhan laba.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol 1 No 1 page 40-49.		
21	(Parsian et al., 2013) The Relationship Between Dividend Payout Ratio and Future Earnings Growth, a Case of Listed Company in Iran <i>Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business</i> Vol.5 No.4 page 306-312	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. ROA b. DER c. DPR d. Ukuran perusahaan e. EPS	Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DPR, ukuran perusahaan dan EPS berpengaruh positif signifikan sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Iran.
22	(Jain & Mukherjee, 2018) Conversion of AU Financiers to AU Small Finance Bank: Step towards Financial Inclusion <i>IJRAR-International Journal of Research and Analytical Reviews</i> Vol. 5 No.1 page 288-292	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. ROA b. ROE	Penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba pada salah satu Bank di India.
23	(Ndubuisi et al., 2019) Effect of Financial Leverage on Profit Growth of Quoted non-Financial Firms in Nigeria	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. Inflasi b. Suku bunga c. Nilai tukar	Penelitian dengan menggunakan data metode data panel ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan pada inflasi terhadap pertumbuhan laba sedangkan tidak adanya pengaruh signifikan pada suku bunga dan nilai tukar pada

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Journal of Financial Market</i> Vol.3 No.1 page 9-14		pertumbuhan laba pada perusahaan sektor non keuangan di Nigeria. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan inflasi justru akan menggerus pertumbuhan laba perusahaan.
24	(Psaila et al., 2019) The Impact of Non-Performing Loans on the Profitability of Listed Euro-Mediterranean Commercial Banks <i>Journal in Economics and Business Administration</i> Vol.7 No.4 page 166-196.	Variabel Dependen: ROA Variabel Independen: a. NPL b. LDR c. Total aset	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan pada NPL terhadap ROA sedangkan LDR dan total aset menunjukkan adanya pengaruh positif pada ROA.
25	(Kaunang & Untu, 2022) Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Jurnal Emba</i> Vol.10 N0.1 page 1326-1335	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. NPL b. ROA c. DER	Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pada ROA terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada NPL dan DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengindikasikan adanya kenaikan pada ROA akan meningkatkan pertumbuhan laba perbankan. Dalam penelitian ini ROA yang tinggi memiliki pada perusahaan cenderung berhasil dalam

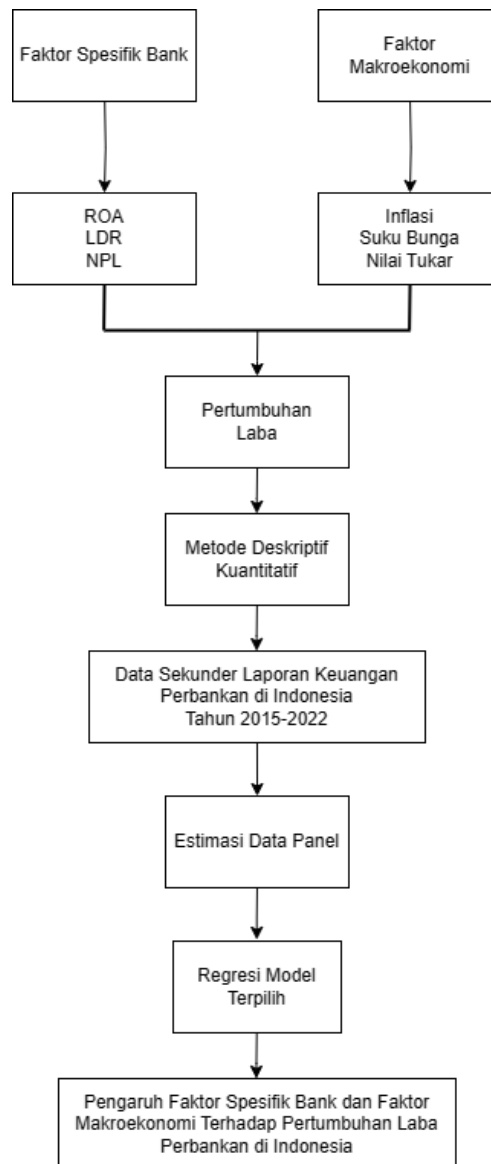
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			memaksimalkan aset yang dimiliki yang dapat berdampak pada perusahaan dalam meningkatkan laba.
26	(Geriadi & Astawa, 2022) Pengaruh <i>Non-Performing Loans</i> (NPL) dan <i>Loans to Deposits Ratio</i> (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) <i>Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium</i> Vol.8 No.2 page 292-309	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. NPL b. LDR	Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan pada NPL terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada LDR menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini menunjukkan kenaikan NPL justru menurunkan pertumbuhan laba dikarenakan adanya kredit macet pada debitur yang tidak memenuhi kewajibannya. Sedangkan adanya arah positif pada LDR menunjukkan kredit yang disalurkan merupakan kredit berkualitas sehingga menjadi laba bagi perbankan.
27	(Ginting, 2019) Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. <i>Jurnal Wira Ekonomi Mikrosial</i>	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. CAR b. BOPO c. NPM d. LDR	Hasil penelitian dengan jumlah 21 perbankan pada penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan secara parsial hanya NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CAR, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Vol.9 No.1 page 97-106		terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan pada NPM juga akan meningkatkan pertumbuhan laba.
28	(Hermanto et al., 2018) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera) <i>JAKU: Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNJA</i> Vol. 3 No.5 page 40-52	Variabel Dependen: Perubahan Laba Variabel Independen: a. NPL b. CAR c. BOPO d. NIM e. LDR f. ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan terhadap NPL dan ROA sedangkan pada NIM dinyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat NPL akan meningkatkan perubahan laba karena bank masih memperoleh pendapatan tidak hanya dari pendapatan bunga, sedangkan pada ROA yang menunjukkan operasional bank telah dikelola dengan efektif dalam pemanfaatan aktiva, pada variabel NIM menunjukkan manajemen belum mampu menghasilkan pendapatan dari bunga bank.
29	(Akhyar et al., 2018) Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: The Impact of RGEC <i>International Journal of</i>	Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba Variabel Independen: a. NPF b. FDR c. GCG d. ROA e. CAR	Penelitian dengan menggunakan metode data panel ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan pada NPF, CAR dan Inflasi terhadap pertumbuhan laba perbankan yang artinya jika NPF, CAR dan

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	<i>Engineering and Technology</i> Vol.7 No.3 page 587-591	f. Inflasi	inflasi naik maka akan menurunkan pertumbuhan laba perbankan, pada penelitian ini juga mengisyaratkan perbankan harus memperhatikan kredit yang dicairkan karena kredit tersebut menggerus pertumbuhan laba serta perbankan juga lebih berhati-hati dan menyadari perilaku nasabah seiring perubahan makroekonomi

2.3 Kerangka Pemikiran

Struktur pemikiran pada penelitian ini adalah suatu pandangan atau teknik untuk menunjukkan suatu masalah yang juga mempresentasikan jenis dan jumlah rincian masalah yang harus dipecahkan melalui penelitian. Struktur dalam pengujian ini untuk melihat pengaruh faktor spesifik bank dan faktor makroekonomi terhadap pertumbuhan laba perbankan di Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi sementara dalam penelitian karena harus diuji kebenarannya. Berdasarkan bagan kerangka pemikiran di atas, penulis menyajikan hipotesis berikut:

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan

Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting dalam menjaga keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang dan mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Azmi *et al.*, 2022). Penggunaan ROA mengutamakan nilai profitabilitas sebuah bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Calista & Mawardi, 2022). ROA mengukur seberapa menguntungkan aset bank digunakan dalam menghasilkan laba (Kwashie *et al.*, 2022). Semakin besar tingkat ROA, maka penggunaan aset bank semakin efisien dalam menghasilkan laba yang lebih besar (Thamrin *et al.*, 2018). Penelitian yang berkaitan dengan hubungan ROA dan pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Rahmadani *et al.* (2021), Nurrini & Sukirno (2019), Fadella *et al.* (2020) dan Siregar *et al.* (2019) mengkonfirmasi adanya korelasi antara ROA dan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

(H_1): *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

2. Pengaruh *Loans to Deposits Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan

Salah satu langkah optimalisasi pelaksanaan intermediasi perbankan adalah dengan melihat *loans to deposits ratio* (LDR) (Buchory, 2020). Semakin tinggi LDR maka laba perbankan akan meningkat, hal ini disebabkan oleh besarnya pinjaman yang disalurkan serta pinjaman yang diberikan oleh bank dapat disalurkan secara efektif (Thamrin *et al.*, 2018). Tingginya LDR juga diartikan rendahnya tingkat likuiditas sebuah bank begitu pula sebaliknya (Crespo & Ompusunggu, 2023). Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani *et al.* (2021), Buchory (2020), Putra *et al.* (2021), dan Siregar *et al.* (2019) mengkonfirmasi adanya

korelasi antara LDR dan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

(H_2): *Loan to Deposits Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

3. Pengaruh *Non-Performing Loans* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

Bank yang berperan sebagai lembaga intermediasi selalu dibayang-bayangi adanya risiko kredit yang diproksikan dengan NPL (Hernando *et al.*, 2020). Besarnya tingkat NPL suatu perbankan menunjukkan semakin banyak kredit yang tidak dapat tertagih sehingga akan mengalami penurunan pendapatan bunga bagi bank (Calista, 2022). Penurunan pendapatan bunga akan berdampak pada laba perbankan. Manajemen risiko kredit yang buruk juga dapat mempengaruhi perbankan dalam menjalankan operasionalnya dan mengurangi kepercayaan nasabah (Kwashie *et al.*, 2022). Sejumlah penelitian yang dilakukan Ekinci & Poyraz (2019), Crespo & Ompusunggu (2023) dan Rahmadani *et al.* (2021) mengkonfirmasi adanya korelasi antara NPL dan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

(H_3): *Non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perbankan.

4. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan

Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar kemampuan ekonominya, dimana kelompok masyarakat tersebut berhasil memenuhi keinginannya menjadi permintaan barang yang cukup (Andriyani *et al.*, 2020).

Inflasi yang tinggi dapat menurunkan dana pihak ketiga perbankan serta menurunkan dana investasi sehingga berdampak pada perbankan dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, kenaikan tingkat inflasi secara negatif mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan. Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh Shimada (2022), Ardian & Sari (2022), Dini *et al.* (2021), Ilaboya & Iyoha (2020) dan Khatirina *et al.* (2021) mengkonfirmasi adanya korelasi antara inflasi dan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

(H_4): Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

5. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

Tingkat suku bunga pada suatu negara menunjukkan peningkatan kegiatan produksi di banyak sektor tak terkecuali sektor keuangan (Shimada, 2022). Pada gilirannya, suku bunga berdampak signifikan pada bagaimana bank menghasilkan laba (Zolea, 2021). Hal tersebut dikarenakan suku bunga membantu bank menghasilkan pendapatan bunga (*interest-based income*) yang lebih tinggi. Laba perbankan meningkat ketika suku bunga naik (Adnan *et al.*, 2021). Penelitian yang berkaitan dengan suku bunga dan pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Shimada, (2022), Ardian & Sari (2022), Khatirina *et al.* (2021) dan Ilaboya & Iyoha (2020). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

(H_5): Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

6. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan.

Nilai tukar berperan penting pada perdagangan internasional, neraca pembayaran serta kinerja makroekonomi suatu negara secara keseluruhan .(Abbas *et al.*, 2020). Selain itu Sebagian besar kegiatan ekspor di Indonesia masih bergantung pada impor alat dan mesin sehingga adanya fluktuasi nilai tukar mempengaruhi kenaikan harga impor yang berdampak pada kapasitas perusahaan dalam membayar pinjamannya kembali. Adanya fluktuasi nilai tukar mata uang asing juga dapat meraih pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs sehingga dapat meningkatkan laba perbankan (M. N. & Silvia, 2020). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Ilaboya & Iyoha (2020), Moyo & Tursoy (2020), Asiyam *et al.* (2022) dan Yulianta & Nurjaya (2021) mengkonfirmasi adanya korelasi antara nilai tukar dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

(H_6): Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Perban